



Implementasi Program Kerja Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Perteguhen

Implementation of the Community Service Program (KKN) in Improving the Quality of Life of Perteguhen Village Residents

Silvia Tabah Hati^{1*}, Nabila Khairunnisa², Nia Safira Ramadhanty Pane³, Cindy Alya Tantri⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: silviatabahhati@uinsu.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: September 16 2025;

Revisi: September 30 2025;

Diterima: 12 Oktober 2025;

Tersedia: 15 Oktober 2025

Keywords: Community Service; Implementation of Work Programs; KKN; Perteguhen Village; UINSU students.

Abstract : Students from Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) carried out a Community Service Program (KKN) in Perteguhen Village, Simpang Empat Subdistrict, Karo Regency. This program was held from July 30 to September 1, 2025. For more than a month, the students organized various activities, which were divided into major programs, weekly activities, and daily routines. The main purpose of this KKN program was to give students the opportunity to learn directly from the community while also helping to explore and develop the village's potential. In this way, students not only gained theoretical knowledge at the university but also practical experience by engaging with the daily lives of the villagers. The implementation began with a field survey to better understand the condition of the village, followed by planning programs that matched the needs of the community. All activities were carried out with the support of the village head and local residents, creating a sense of closeness and togetherness. Some of the major programs included helping the community with activities that supported the improvement of the local economy, exploring local potential, and organizing social and religious programs to foster peace and harmony. In addition, students also worked with elementary school children by providing tutoring sessions and Qur'an lessons, giving them extra support both in academics and religious education. Through this KKN program, it is hoped that the people of Perteguhen Village can directly benefit in the areas of education, social life, and the economy. For the students, this experience served as a valuable opportunity to broaden their knowledge, build empathy, and strengthen their sense of responsibility. The presence of UINSU students in Perteguhen Village is expected to leave a positive impact by creating a more peaceful, united, and prosperous community.

Abstrak

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Perteguhen, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 30 Juli sampai 1 September 2025. Selama lebih dari sebulan, mahasiswa mengadakan berbagai program yang terbagi ke dalam kegiatan besar, mingguan, dan juga kegiatan sehari-hari. Tujuan utama KKN ini adalah supaya mahasiswa bisa belajar langsung di tengah masyarakat sekaligus ikut membantu menggali potensi desa yang bisa dikembangkan. Jadi, mahasiswa tidak hanya belajar teori di kampus, tapi juga turun langsung ke lapangan untuk melihat dan memahami kehidupan warga desa. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan untuk mengetahui kondisi desa, lalu dilanjutkan dengan menyusun rencana program sesuai kebutuhan masyarakat. Seluruh kegiatan ini berjalan dengan dukungan dari Kepala Desa dan warga setempat sehingga terasa akrab dan penuh kebersamaan. Beberapa kegiatan besar yang dilakukan mahasiswa KKN UINSU di Desa Perteguhen antara lain membantu masyarakat dalam kegiatan yang mendukung peningkatan ekonomi desa, menggali potensi lokal, serta mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan untuk menciptakan suasana yang lebih damai. Selain itu, mahasiswa juga mengadakan bimbingan belajar dan mengajar ngaji bagi anak-anak sekolah dasar, sehingga

mereka mendapat pendampingan tambahan baik dalam pelajaran sekolah maupun dalam pembinaan agama. Melalui KKN ini, diharapkan masyarakat Desa Perteguh bisa merasakan manfaat langsung, baik di bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Bagi mahasiswa sendiri, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab. Kehadiran mahasiswa UINSU di Desa Perteguh diharapkan dapat memberi dampak positif dengan terciptanya ketentraman, kebersamaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Desa Perteguh; Implementasi Program Kerja; KKN; Mahasiswa UINSU; Pengabdian.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang ada di masyarakat.

Desa Perteguh, yang terletak di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek peningkatan kualitas hidup masyarakat. Permasalahan yang dihadapi mencakup kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi, rendahnya kesadaran akan kesehatan dan sanitasi, serta terbatasnya peluang ekonomi masyarakat. Kondisi ini menjadi latar belakang penting bagi mahasiswa KKN untuk menyusun dan mengimplementasikan program kerja yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas lokal.

Implementasi program kerja mahasiswa KKN di Desa Perteguh dilakukan melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan masyarakat setempat. Program-program yang dilaksanakan mencakup bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta ekonomi kreatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara berkelanjutan. Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN serta mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat Desa Perteguh.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa sebenarnya bisa jadi pendorong buat lahirnya riset-riset yang langsung bermanfaat untuk menyelesaikan masalah di tengah masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bisa bikin mahasiswa jadi lebih peka sama kondisi sosial dan lebih peduli dengan orang-orang di sekitarnya (Syardiansah, 2019).

Mahasiswa KKN juga dituntut buat turun langsung, melihat masalah yang ada di masyarakat, lalu mencoba cari solusinya (Umar et al., 2021).

Kebersamaan mahasiswa dari berbagai jurusan di dalam KKN juga diharapkan bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Soalnya, dari pengalaman di lapangan, mahasiswa bisa belajar banyak hal, misalnya jadi lebih percaya diri, berani ngomong di depan banyak orang, lebih jago komunikasi, dapat pengalaman baru, sekaligus bisa ngasih manfaat langsung ke warga, misalnya lewat kegiatan bakti sosial. Dari situ juga, mahasiswa belajar tanggung jawab (Farida & Anjani, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisa dari individu maupun perilaku yang dapat diamati (Samboga et al., 2021). Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat melalui observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan informasi yang kaya akan makna. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dioptimalkan dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat di Desa Perteguh, sehingga dapat memberikan Gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh dan peran nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter dan perilaku Masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Perteguh dengan subjek penelitian adalah mahasiswa KKN dari UIN Sumatera Utara yang melakukan kegiatan di Desa tersebut. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan akhir mengenai optimalisasi nilai-nilai keagamaan di lingkungan masyarakat setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sumatera Utara di Desa Perteguh yang dilakukan selama 33 hari bertujuan untuk memberikan dampak positif melalui serangkaian program yang berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan, toleransi antara umat beragama, serta penguatan aspek pendidikan dan sosial. Berbagai program yang dijalankan tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa. Program kerja yang diwajibkan oleh UIN Sumatera Utara meliputi kegiatan yang berkaitan dengan Moderasi Beragama dan Kegiatan Perilaku Pro Lingkungan.

Implementasi Program Kerja Moderasi Beragama: Gotong Royong membersihkan tempat ibadah

Yang dimana dalam hal ini Kelompok KKN 163 UINSU merencanakan program kerja positif yang dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi warga desa. Salah satu rancangan utama program kerja yang berkaitan dengan moderasi beragama berupa gotong royong rutin membersihkan tiga tempat ibadah yang berada saling berdekatan, yakni dua gereja dan satu masjid, sebagai bentuk implementasi nyata moderasi beragama dan perilaku pro-lingkungan. Menurut Heri Kurnia et. al. (2023) gotong Royong terbagi kedalam dua kondisi sosial yakni gotong royong tidak kondisional dan gotong royong kondisional. Gotong royong yang dilakukan oleh kelompok kami yakni tergolong kedalam gotong royong kondisional karena hal ini dilakukan pada saat sebelum adanya acara-acara penting yang akan berlaku seperti kegiatan ibadah minggu dan juga kegiatan perwiridan malam.

Program ini dijadwalkan secara bergilir, di mana pembersihan masjid dilaksanakan setiap hari Kamis untuk mendukung persiapan wirid malam Kamis, sedangkan kedua gereja dibersihkan setiap hari Sabtu agar kondisinya tetap layak dan nyaman sebelum pelaksanaan ibadah Minggu. Pemilihan jadwal tersebut mencerminkan adanya sensitivitas dan penghormatan terhadap ritme ibadah komunitas masing-masing agama, sehingga kegiatan tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat keharmonisan sosial. Dengan melibatkan mahasiswa, pengurus tempat ibadah, dan tokoh masyarakat setempat, program ini bertujuan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekaligus menumbuhkan nilai-nilai toleransi lintas iman. Dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan ini dilengkapi dengan mekanisme monitoring sederhana, seperti dokumentasi kegiatan agar dapat menghasilkan hasil evaluatif yang bermanfaat dalam mengintegrasikan misi pengabdian masyarakat untuk penguatan moderasi beragama, dan pembangunan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Gotong Royong
membersihkan gereja dalam bentuk kegiatan Moderasi Beragama

Implementasi Program Pro Lingkungan: Membuat Bank Sampah

Program kerja yang dibuat oleh Kelompok 163 UINSU adalah membuat Bank Sampah yang merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kelompok 163 UINSU mengelompokkan tempat sampah menjadi 2 yaitu Organik dan Anorganik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat memilah sampah sejak dari rumah, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kelompok 163 UINSU merancang kerangka sendiri untuk kegiatan Bank Sampah ini, berikut beberapa tahap pengerjaannya:

- a) Perencanaan dan desain: Menentukan jumlah kategori sampah yang akan dibuat.
- b) Pemotongan pipa: Mengukur pipa yang menjadi penopang untuk berdirinya tong cat yang akan menjadi tempat menampung sampah.
- c) Perakitan kerangka: Menyambungkan pipa dengan konektor untuk membuat rangka dasar dan rangka atas.
- d) Persiapan tong cat: Membersihkan tong cat bekas agar tidak bau, membuat lubang ventilasi di bawah tong cat
- e) Pemasangan tong ke kerangka: Meletakkan tong cat pada dudukan kerangka
- f) Finishing: Mengecek embali untuk melihat kekuatan kerangka.



Gambar 2. Bank Sampah

Kegiatan Tambahan Program Pro Lingkungan Membuat Tugu Ecobrik dengan bacaan “GOOGBYE”

Kemudian untuk program kerja selanjutnya yaitu pembuatan tugu *ecobrick* yang difokuskan pada pengolahan sampah kertas yang sudah tidak terpakai lagi seperti buku-buku bekas ataupun korang-korang bekas milik masyarakat yang tidak terpakai lagi. Dalam kegiatannya, berikut ini kami jelaskan tahapan pelaksaan untuk pembuatan *ecobrick* yang menjadi kegiatan tambahan dalam implementasi program pro lingkungan:

a) Pengumpulan sampah plastik dan botol plastik dari masyarakat desa.

Kelompok KKN 163 UIN Sumatera Utara bersama masyarakat Desa Perteguh memulai program dengan kegiatan pengumpulan botol plastik dari rumah-rumah warga, warung, dan lingkungan sekitar desa. Kegiatan ini dilakukan dengan semangat gotong royong, di mana mahasiswa secara aktif bekerja sama antar satu sama lain sebagai anggota kelompok, memungut sampah-sampah botol bekas yang berada di jalanan sekitar desa dengan tujuan mengurangi botol sampah plastic yang berserakan dan menjadikan lingkungan sekitar bersih dari sampah-sampah tersebut. Dari hasil pengumpulan tersebut, terkumpul sebanyak 370 botol plastik yang kemudian disortir sesuai dengan kondisi agar layak digunakan. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah plastik di desa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mandiri dan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Pengumpulan botol bekas

b) Pengisian botol plastik dengan sampah kertas secara padat.

Setelah proses pengumpulan, seluruh anggota KKN melanjutkan dengan mengisi botol plastik menggunakan sampah kertas yang diperoleh dari warga. Sampah kertas digunting secara kecil-kecil lalu dipadatkan ke dalam botol hingga terisi penuh. Pemilihan kertas sebagai bahan isian dilakukan agar botol memiliki bobot yang cukup berat dengan tujuan agar tidak mudah terbang terbawa angin ataupun terlepas dari kerangka. Proses pengisian ini dilakukan secara teliti untuk memastikan setiap botol benar-benar padat dan siap difungsikan sebagai bahan dasar ecobrick. Dengan demikian, botol ecobrick menjadi lebih kuat, kokoh, dan siap dipasang ke dalam kerangka yang telah ditempatkan nantinya.



Gambar 4. Pengisian kertas ke dalam botol

c) Pembuatan struktur gapura menggunakan kerangka besi bertuliskan “GOODBYE.”

Tahap berikutnya adalah pembuatan kerangka gapura berbahan besi yang dirancang khusus membentuk tulisan “GOODBYE.” Filosofi dari tulisan ini adalah sebagai simbol penghormatan dan terimakasih bagi para pendatang dari luar desa, seakan-akan mereka disambut hangat hingga saat kepulangannya. Kerangka besi ini ditempah oleh penempah besi lokal yang tinggal tidak jauh dari desa, dengan ukuran tinggi sekitar dua meter dan lebar sekitar dua setengah meter. Proses pembuatan dilakukan dengan penuh ketelitian agar struktur gapura kokoh, rapi, dan memiliki daya tahan yang kuat terhadap kondisi cuaca.



Gambar 5. Pembuatan kerangka ecobrik

d) Pengecatan dan penanaman tugu pada lokasi yang ditentukan.

Setelah kerangka gapura selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah pengecatan dan pemasangan pada lokasi strategis yang telah disurvei sebelumnya. Lokasi tersebut dipilih di belokan jalan dekat ladang warga, yang menyajikan pemandangan indah Gunung Sibayak sebagai latar belakangnya. Penempatan tugu di titik ini bertujuan agar mudah terlihat oleh warga maupun pendatang, serta memberikan nilai estetika bagi desa. Proses penanaman dilakukan dengan menanam tiang kerangka ke dalam tanah dan memperkuatnya dengan campuran semen serta pasir agar penopangnya berdiri dengan kokoh. Kegiatan ini melibatkan kerja sama antara tim KKN dan beberapa masyarakat desa untuk memastikan tugu dapat terpasang dengan baik.



Gambar 6. Pengecatan botol ecobrik

e) Pemasangan botol-botol ecobrick pada kerangka besi.

Tahap akhir adalah pemasangan botol-botol ecobrick yang telah diisi penuh dengan kertas ke dalam kerangka besi bertuliskan “GOODBYE.” Botol-botol disusun rapi sesuai dengan bentuk huruf yang telah dirancang, kemudian dipasang menggunakan lem khusus yang direkatkan pada setiap botol agar tetap stabil dan tidak mudah terlepas. Proses ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menghasilkan tampilan yang estetik sekaligus kokoh. Setelah semua botol terpasang, dilakukan pengecekan ulang guna memastikan struktur tugu siap digunakan. Hasilnya, tugu ecobrick ini tidak hanya menjadi simbol komitmen masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi karya kreatif yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan estetika tinggi.



Gambar 7. Foto bersama dengan tim KKN, sudah menyelesaikan proker ecobrik

Sebagai wujud nyata dari pelaksanaan program yang telah kami lakukan, Kelompok KKN 163 UINSU bersama masyarakat Desa Perteguh berhasil membangun sebuah tugu bertuliskan “GOODBYE” dengan memanfaatkan ecobrick. Tugu tersebut tidak hanya

merepresentasikan komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi bukti keberhasilan penerapan ecobrick sebagai inovasi pengelolaan sampah. Penerapan metode ecobrick terbukti efektif dalam menekan volume limbah plastik di desa, sekaligus meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah. Meski demikian, agar program ini berkelanjutan, dibutuhkan dukungan konsisten dari pemerintah desa serta pendampingan teknis sehingga masyarakat dapat mengimplementasikannya secara mandiri di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Desa Perteguh Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo mendapat dorongan positif dari masyarakat setempat. KKN memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengimplementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membantu masyarakat. Melalui program kerja yang dilaksanakan seperti pembuatan bank sampah, pembuatan ecoprint untuk umkm desa, dan gotong royong membersihkan gereja dan masjid dalam kegiatan moderasi beragama, mahasiswa berhasil mendorong partisipatif aktif masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran lingkungan. Program-program tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku Masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya berdampak positif bagi Masyarakat desa, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial serta kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama lintas sektor.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyuni, I. (2025). *A qualitative study on fostering interfaith empathy and awareness of religious diversity*. *Irfana Journal*.
- Aninda Muliani Harahap, A. M., Naution, K. R. S., Adsri, M. T., Aidin, W., & Nurhaliza, N. (2024). *Analysis of the effectiveness of the community service program in the development of Sumber Padi Village, Batubara Regency*. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 230–236. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13622862>
- Ani Fitriati, A., Nurhaliza, A. F., Qurrota A'yuna, A., Putri, A. S., Dini, H. D. S., Alaydrus, Z. Y., Umam, R. C., Kinanti, R. P., & Sulistio, S. (2024). *Pemberdayaan masyarakat Desa Kaliyoso melalui program kerja KKN mahasiswa UIN Walisongo Semarang*. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 3(1). <https://doi.org/10.26623/jpk.v3i1.10503>
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). *Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang*. *Inovasi*, 6(2), 19–20. <https://doi.org/10.32493/Inovasi.v6i2.y2019.p19-20>

- Haq, M. F., 'Aini, J. K., Ananda, K., Nurvita, Q., Ashari, B. L., & Oetarjo, M. (2024). *Utilization of science and technology in community empowerment in Kalipecabeen Village, Sidoarjo Regency through integrated KKN activities. Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 16(1). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1126>
- Jeniva, I. (2025). *The framework of religious moderation: A socio-theological approach. Journal of Religious Studies*.
- Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Tim Penulis. (2023). *Gotong royong sebagai sarana dalam mempererat solidaritas masyarakat Dusun Kalangan. EJOIN Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Pangalila, T., & Rumbay, C. A. (2024). Multicultural relation between religious communities in Indonesia: A qualitative descriptive analysis. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 80(1), Article a9645. <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9645>
- Samboga, R., Alifani, M. T., & Rahma, D. H. (2021). *Pengembangan website desa sebagai media informasi pengenalan potensi Desa Patokpicis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Jurnal Graha Pengabdian*, 3(4), 345–351. <https://doi.org/10.17977/um078v3i42021p345-351>
- Social and Religious Perspectives in the Modern Era. (2025). *International Journal of Social Science Studies*.
- Sri Wijayanti, S., Wulan, T. R., & Muslihudin, M. (2022). *Kuliah kerja nyata (KKN) untuk kebangkitan ekonomi kelompok pekerja migran pada masa pandemi COVID-19. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.11101>
- Syardiansah, S. (2019). *Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–63. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, & Khamid, N. (2021). *Peranan kuliah kerja nyata sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi COVID-19. E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Wahyu Ridho, W. (2024). *Strategi mahasiswa KKN dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM lokal Desa Sesela Gunungsari. Journal of Community Development and Empowerment*, 1(1). <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i1.120>
- Zaluchu, S. E. (2025). *Conceptual reconstruction of religious moderation in Indonesia. Journal of Theology & Society*.